

INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK¹

Nadhifah

e-mail: *difa.karim@gmail.com*

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstrak:

Pembelajaran tematik dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut memadukan beberapa materi pelajaran di kelas tinggi yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, dan SBdP. Keragaman masyarakat dari unsur sosial, budaya, etnis, dan agama sebagai identitas bangsa Indonesia perlu dieratkan melalui kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini menjadi penting dalam penelitian ini yakni integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan di MI Kabupaten Mojokerto. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik serta apa faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan faktor pendukung yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung; guru memiliki kemampuan memilih mata pelajaran agama yang sesuai dengan pembelajaran tematik; siswa sudah terbiasa dengan melakukan pembelajaran diskusi di kelas, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran; sumber pembelajaran mudah didapatkan karena guru menugaskan berkelompok. Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran

¹ Penelitian tersebut merupakan bantuan Penelitian Peningkatan Kapasitas/Pembinaan (BPPKP) dari Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun anggaran 2018.

tematik. Faktor tersebut yaitu pengalokasian waktu pembelajaran yang kurang optimal. Pembelajaran tematik menguraikan tiga materi dalam setiap pembelajaran (pertemuan).

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam Multikultural; Pembelajaran Tematik.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang beragam menghadirkan mozaik kebudayaan yang indah dalam rangkaian Bhineka Tunggal Ika. Akan tetapi, kepluralistikan masyarakat Indonesia lebih banyak menjadi pekerjaan rumah bagi seluruh warga negaranya. Hal ini dapat dilihat munculnya konflik antaretnik di berbagai daerah di Indonesia, antara lain disebabkan oleh perkembangan etnosentrisme ke arah etnonasionalisme yang mendorong lahirnya gerakan sparatisme.

Kesadaran multikulturalitas masyarakat Indonesia yang terdiri atas banyak suku dan beberapa agama, maka pencarian bentuk pendidikan alternatif mutlak diperlukan yang berusaha menjaga kebudayaan suatu masyarakat dan memindahkannya kepada generasi berikutnya. Menumbuhkan tata nilai, memupuk persahabatan antara beraneka ragam suku, ras, dan agama, mengembangkan sikap saling memahami, serta mengerjakan keterbukaan dan dialog.² Bentuk pendidikan seperti inilah yang banyak diharapkan oleh "banyak pihak" dalam rangka untuk mengantisipasi konflik sosial-keagamaan menuju perdamaian.

Model pendidikan tersebut dapat dikenal sebagai pendidikan Islam berbasis multikultural. Ainurrofiq Dawam menjelaskan definisi pendidikan multikultural sebagai proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya etnis, suku, dan aliran (agama).³

Pendidikan agama Islam multikultural dan pembelajaran tematik adalah dua matapelajaran yang berbeda. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam kurikulum 2013 MI dalam struktur kelompok matapelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadis, 2) Aqidah akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI),

² Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), 203.

³ *Ibid.*, 204.

dan 5) Bahasa Arab.⁴ Masing-masing matapelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi. Sedangkan penerapan kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik-terpadu dengan penempatan pembelajaran tematik di setiap kelas sebagai penghela matapelajaran lain. Melalui perumusan Kompetensi Inti (KI) sebagai pengikat berbagai matapelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasannya, sehingga penempatan pembelajaran tematik sebagai penghela matapelajaran lain menjadi sangat memungkinkan.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).⁵

Berangkat dari latar belakang di depan, integrasi pendidikan agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik di MI kabupaten Mojokerto menarik untuk diteliti dan dapat dijadikan salah satu alternatif bagi pengembangan Madrasah Ibtidaiyah lainnya. Sehingga proses dan model yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Mojokerto dapat dipublikasikan.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada pendidikan tingkat dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Pemilihan lokus ini representative karena pertama, di Kabupaten Mojokerto terdapat 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan 189 Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang hampir sebagian besar melaksanakan kurikulum 2013. Kedua, Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Mojokerto telah mengembangkan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat Kompetensi Inti (KI 1) sebagai muatan nilai aspek keagamaan yang dijabarkan dalam perancangan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengevaluasian pembelajaran pada pembelajaran tematik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan yakni peneliti sebagai alat pengumpul data dengan menunjukkan

⁴ Kurikulum 2013 bidang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 32.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

sikap kealamian pada setiap aktivitas pembelajaran tematik di MI kabupaten Mojokerto.

Subjek penelitian ini adalah guru pembelajaran tematik kelas 4 dan siswa kelas 4 MI di Kabupaten Mojokerto.

Guna memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi, wawancara, dan kuesioner yang dari kesemuanya itu saling berkaitan.

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara. Dalam hal ini peneliti mereduksi data masalah penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Objektivitas/konfirmabilitas
- b. Kesahihan internal/kredibilitas
- c. Kesahihan eksternal/transperabilitas
- d. Keterandalan/defendabilitas.

Pendidikan Agama Islam Multikultural

1. Pengertian dan Hakikat Pendidikan Agama Islam Multikultural

Secara sederhana, 'multikultural' dapat berarti 'keragaman budaya'. Istilah multikultural dibentuk dari kata 'multi' yang berarti plural; banyak; atau beragam, dan 'kultur' yang berarti budaya. Kultur atau budaya merupakan ciri-ciri dari tingkah laku manusia yang dipelajari, tidak diturunkan secara genetis dan bersifat khusus, sehingga kultur pada masyarakat tertentu bisa berbeda dengan kultur masyarakat lainnya. Dengan kata lain, kultur merupakan sifat yang "khas" bagi setiap individu (person) atau suatu kelompok (comunittee) yang sangat mungkin untuk berbeda antara satu dengan yang lainnya. Semakin banyak komunitas yang muncul, maka semakin beragam pula masing-masing kultur yang akan dibawa.

Semangat dan nilai-nilai multikulturalisme yang terintegrasi dalam sistem dan aktivitas pendidikan Islam, merupakan suatu upaya untuk mengakomodasi dan menata dinamika keragaman, perbedaan dan kemanusiaan melalui aktivitas pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam

multikultural pada hakikatnya adalah pendidikan yang menempatkan multikulturalisme sebagai salah satu visi pendidikan dengan karakter utama yang bersifat inklusif, egaliter dan humanis, namun tetap kokoh pada nilai-nilai spiritual dan ketuhanan yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam Multikultural

Al-Qur'an sebagai representasi pesan-pesan Allah untuk menjadi panduan umat manusia, sesungguhnya telah memberikan beberapa isyarat penting, baik secara eksplisit maupun implisit tentang eksistensi keragaman dan perbedaan tersebut. Di antaranya dapat dilihat dalam QS. al-Hujurat [49]: 13: Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Melalui ayat ini Allah swt menyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri atas jenis laki-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka dapat saling kenal dan mengenal atau saling taffahum, ta'awun, dan tabayyun sesama mereka. Manusia yang secara fitrah adalah makhluk sosial, maka hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan adanya. Melalui kehidupan yang bersifat kolektif sebagai sebuah masyarakat, tentu di dalamnya terdapat banyak keragaman atau perbedaan dalam berbagai hal. Kata Syu'ub yang terdapat dalam ayat ini merupakan bentuk plural dari kata sy'aba yang berarti golongan atau cabang, sedangkan kata qaba'il merupakan bentuk jamak dari kata qabilah yang berarti sekumpulan orang yang bertemu yang satu sama lainnya bisa saling menerima. Kata qaba'il selalu menunjuk pada dua pihak atau lebih yang saling berpasangan atau berhadap-hadapan. Oleh karena itu, manusia sejak diciptakan walaupun dari rahim yang berbeda-beda tetapi hakikatnya ia adalah makhluk interpedensi (sosial) yang saling bergantung satu sama lainnya.

Paradigma multikultural secara implisit juga menjadi salah satu fokus dari Pasal 4 Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab III yang membahas prinsip penyelenggaraan pendidikan. Melalui pasal ini dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), nilai keagamaan, nilai kultural (budaya) dan kemajemukan bangsa, sesuai dengan nilai-nilai dasar Negara, yakni Pancasila. Melalui dasar yuridis ini, maka pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia secara legal formal perlu memperhatikan aspek-aspek demokratis, keadilan, HAM, nilai-nilai atau norma (values) serta pengakuan terhadap aspek

keragaman. Pengakuan terhadap segala bentuk keragaman tentu saja tidak cukup, karena itu diperlukan upaya untuk menyikap keragaman dengan perlakuan yang berlandaskan pada asas keadilan.

3. Pengembangan Pendidikan Agama Islam Multikultural

Istilah pengembangan dalam konteks pendidikan Islam plural-multikultural, setidaknya memiliki dua makna, yakni pengembangan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, bagaimana menjadikan pendidikan Islam yang mengakomodasi semangat atau nilai-nilai multikulturalisme dapat menjadi lebih besar, merata dan meluas pengaruhnya dalam konteks pendidikan secara umum, termasuk dalam kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Adapun secara kualitatif, bagaimana menjadikan pendidikan Islam multikultural agar menjadi lebih baik, berkualitas dan lebih maju sejalan dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Adapun untuk konteks keindonesiaan, beberapa kajian yang terangkum dalam landasan preskriptif dan empirik di atas merupakan modal dasar yang sangat penting bagi pengembangan pendidikan Islam multikultural di Indonesia. Upaya pengembangan tersebut sudah barang tentu harus menjadikan prinsip-prinsip nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sebagai landasan utama dalam proses pengembangannya. Secara kuantitatif, usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan pendidikan Islam multikultural, di antaranya adalah:

- a. Memperbanyak referensi atau bahan bacaan tentang pengembangan pendidikan Islam multikultural.
- b. Memperbanyak kegiatan sosialisasi mengenai konsep dan urgensi pendidikan Islam multikultural, baik secara lisan maupun tertulis.
- c. Membuat forum-forum atau kelompok-kelompok yang konsern terhadap gerakan multikulturalisme, terutama di lembaga pendidikan Islam. Sejauh ini memang sudah ada beberapa PTAI yang membentuk forum dengan semangat multikulturalisme, seperti di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Banjarmasin.
- d. Membangun kultur yang didasari semangat multikulturalisme, baik melalui lembaga pendidikan Islam maupun forum-forum pendidikan Islam di masyarakat.

Adapun secara kualitatif usaha-usaha yang perlu dilakukan, di antaranya adalah:

- a. Membangun landasan teori (epistemologi) pendidikan Islam multikultural yang lebih mapan. Untuk saat ini, teori-teori tentang pendidikan multikultural masih banyak didominasi oleh pemikir-pemikir Barat.

- b. Mempertajam nilai-nilai multikulturalisme dalam kurikulum, baik ditingkat sekolah atau perguruan tinggi. Kurikulum di tingkat sekolah yang ada saat ini, belum betul-betul mengakomodasi semangat multikulturalisme.
- c. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan para pendidik terhadap materi-materi multikulturalisme.
- d. Pengembangan budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai moral serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam perlu dilakukan.
- e. Penguatan dari sisi kebijakan dan pembiayaan (anggaran), yang dalam hal ini berhubungan dengan pihak-pihak yang berwenang atau para pembuat kebijakan. Perlu alokasi yang jelas untuk mengembangkan pendidikan Islam multikultural.

Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu dijadikan sebagai pendekatan kurikulum 2013 SD/MI. Pembelajaran tematik terpadu digunakan dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya. Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, kegiatan pembelajaran anak kelas awal SD/MI sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

2. Konsep Pembelajaran Tematik

Konsep pembelajaran tematik merupakan konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkkan beberapa mata pelajaran sehingga saat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Konsep model pembelajaran tematik yang dipelajari di Indonesia adalah konsep pembelajaran terpadu yang dikembangkan oleh Fogarty (1990). Model pembelajaran terpadu yang dikembangkan oleh Fogarty berawal dari konsep pendekatan interdisipliner (bentuk pembelajaran yang menggabungkan sejumlah mata pelajaran dalam sebuah tema. Kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung pada waktu yang bersamaan) yang dikembangkan oleh Jacob (Hesti;2008).

Fungsi pembelajaran tematik terpadu adalah:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajara dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai macam pelajaran laindengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yan disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Ciri-Ciri dan Hakikat Pembelajaran Tematik

Ciri-ciri pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada anak
- b. Memberikan pengalaman langsung pada anak
- c. Pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan)
- d. Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajarn (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya).
- e. Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran).

- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Hakikat pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan yang terjadi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan pengetahuan.
- b. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik.
- c. Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur Hakikat pembelajaran tematik kognitif seseorang.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip dalam penggalan tema:

- a. Materi pelajaran yang dipadukan dalam satu tema tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.
- b. Bermakna, bisa digunakan sebagai bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- d. Mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa.
- e. Mempertimbangkan peristiwa otentik (riil)
- f. Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat.
- g. Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik:

- a. Guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran.
- b. Pemberian tanggungjawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Integrasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Pembelajaran Tematik

Konsep Integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidayah Kabupaten Mojokerto menyesuaikan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti yakni spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah kabupaten Mojokerto pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 tema 1 Indahnya Kebersamaan. Pembelajaran tematik kelas 4 memuat lima materi yakni PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Kelima materi tersebut termuat dalam kompetensi inti 3 yang berhubungan dengan kompetensi pengetahuan. Tema 1 indahya kebersamaan memuat 3 sub tema yakni subtema 1 keberagaman budaya bangsaku, subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman, sub tema 3 bersyukur atas keberagaman. Pembelajaran tematik tersebut memuat kompetensi inti pertama yakni kompetensi spiritual yang memuat aspek beriman dan bertakwa, taat beribadah, bersyukur, berdoa, jujur, dan rendah hati.

Pengintegrasian pendidikan agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik di MI Kabupaten Mojokerto dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam multikultural difokuskan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas 4 pada pelajaran keempat indahya berperilaku terpuji (1).
- b. Pembelajaran tematik di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah kabupaten Mojokerto difokuskan pada kompetensi inti ketiga yakni kompetensi pengetahuan yang memuat semua kelima pelajaran tematik dan pembelajaran pada subtema 2 yakni kebersamaan dalam keberagaman.

Integrasi pendidikan agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik memiliki konsep pembelajaran yang menyatu dan memberikan pemahaman makna terhadap perbedaan yang ada di masyarakat sekolah berdasarkan pengetahuan yang sudah dipelajari.

Pembelajaran tersebut menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagaimana dijabarkan dalam bab 1 ayat 1 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Pembelajaran Tematik Terpadu melalui beberapa tahap yaitu pertama, guru mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai latar pelajaran untuk satu tahun. Kedua, guru melakukan analisis standart kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi. Ketiga, membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. Keempat,

membuat jaringan KD, Indikator. Kelima, menyusun silabus tematik dan keenam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Perencanaan pembelajaran tematik MI kabupaten Mojokerto sebagai berikut:

a. Memilih atau menetapkan tema

Guru menentukan tema dengan pembelajaran yang sesuai dengan tema yang dapat terintegrasi pendidikan agama islam multikultural.

b. Melakukan analisis SKL, KI, KD dan membuat Indikator

Analisis kurikulum (SKL, KI dan KD serta membuat Indikator) dilakukan dengan cara membaca semua standart kompetensi lulusan, kompetensi inti, serta kompetensi dasar dari semua muatan pelajaran. Setelah memiliki sejumlah tema untuk satu tahun, barulah dapat dilanjutkan dengan menganalisis standart kompetensi lulusan dan kompetensi inti serta kompetensi dasar (SKL, KI dan KD) yang ada dari berbagai muatan pelajaran (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, Matematika, SBDP, dan Penjaskes). Masing-masing kompetensi dasar setiap muatan pelajaran dibuatkan indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.

Membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema kompetensi dasar dari semua muatan pelajaran telah disediakan dalam kurikulum 2013. Demikian juga sejumlah tema untuk proses pembelajaran selama satu tahun untuk kelas I sampai VI telah disediakan. Namun demikian guru masih perlu membuat indikator dan melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator tersebut berdasarkan tema yang tersedia. Hasil pemetaan dimasukkan kedalam format pemetaan agar lebih mudah proses penyajian pembelajaran.

Kegiatan yang berikutnya adalah membuat jaringan KD dan Indikator dengan cara menurunkan hasil dari pemetaan kedalam format jaringan KD dan indikator.

c. Menyusun silabus tematik

Setelah dibuat jaringan KD dan Indikator, langkah selanjutnya adalah menyusun silabus tematik untuk lebih memudahkan guru melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan didalam proses pembelajaran. Silabus tematik memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang tela dipilih akan disajikan berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut.

Silabus tematik terpadu membuat komponen sebagaimana panduan dari standart proses yang meliputi : 1) kompetensi dasar mana saja yang sudah terpilih (dari jaringan KD) , 2) Indikator (dibuat oleh guru, juga diturunkan dari jaringan), 3) Kegiatan pembelajaran yang memuat perencanaan

penyajian untuk beberapa minggu tema tersebut akan dibelajarkan, 4) penilaian proses dan hasil belajar (diwajibkan penilaian dari aspek sikap, ketrampilan dan pengetahuan) selama proses pembelajaran berlangsung, 5) alokasi waktu ditulis secara utuh kumulatif satu minggu berapa jam pertemuan (misalnya 36 JP x 35 menit) x 4 minggu, 6) sumber dan media.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Dalam RPP tematik terpadu ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Didalam RPP tematik terpadu ini peserta didik diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan langsung ditulis tema apa yang akan dibelajarkan.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural yang diintegrasikan adalah akidah akhlak pada pelajaran keempat indahny berprilaku terpuji (1). Penjabaran materi yang dimuat yakni aku selalu hormat dan patuh kepada kedua orang tuaku dan materi aku selalu menghormati dan mematuhi kepada guruku. Materi akidah akhlak dipilih sebagai materi yang memuat sikap perilaku sosial sesama manusia. Indahny berprilaku terpuji memberikan keilmuan menghormati orang yang lebih tua yang berbeda usia dan keilmuan. Sedangkan pembelajaran tematik difokuskan pada tema 1 indahny kebersamaan pada subtema 3 bersyukur atas keberagaman dan dilakukan pada kegiatan pembelajaran 1.

Pemetaan kompetensi dasar sub tema 3 bersyukur atas keberagaman pada kompetensi inti (KI) 3 yakni kompetensi pengetahuan sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran bahasa Indonesia yakni mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.
- b. Mata pelajaran PPKn yakni mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.
- c. Mata pelajaran IPS yakni mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- d. Mata pelajaran IPA yakni menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- e. Mata pelajaran SBdp yakni memahami dasar-dasar gerak tari daerah.

Pemetaan kompetensi dasar sub tema 3 bersyukur atas keberagaman pada kompetensi inti (KI) 4 yakni kompetensi keterampilan sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran bahasa Indonesia yakni menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.

- b. Mata pelajaran PPKn yakni menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.
- c. Mata pelajaran IPS yakni menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- d. Mata pelajaran IPA yakni menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.
- e. Mata pelajaran SBdp yakni meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.

Kegiatan pembelajaran sub tema 3 bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran 1 terdiri atas:

- a. Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks lisan.
- b. Menceritakan pengalaman diri bekerjasama dalam keberagaman. dan
- c. Melakukan percobaan.

Kompetensi yang dikembangkan pada pembelajaran 1 sebagai berikut:

- a. Aspek sikap memuat peduli dan santun.
- b. Aspek pengetahuan memuat gagasan pokok dan pendukung; kerjasama; dan sifat bunyi memantul dan merayap.
- c. Aspek keterampilan memuat menemukan informasi, mengomunikasikan hasil, menganalisis dan menyimpulkan.

Desain pembelajaran 1 fokus tiga materi yakni Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Tujuan pembelajaran ditentukan sebagai berikut:

- a. Dengan menyimak teks lisan, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks tulis dengan mandiri.
- b. Dengan menyimak teks lisan, siswa mampu menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks tulis dalam bentuk pet pikiran dengan tepat.
- c. Dengan diskusi dan membaca, siswa mampu menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
- d. Setelah diskusi dan membaca, siswa mampu mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
- e. Dengan percobaan, siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat bunyi memantul dan meyerap dengan lengkap.
- f. Setelah percobaan, siswa mampu menyajikan laporan sifat-sifat bunyi memantul dan meyerap dengan sistematis.

Media, alat bantu, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

- a. Arloji, piring dan gelas kaca, kayu, gabus, kapas, ktabung terbuat dari kaleng untuk percobaan IPA.
- b. Makanan tradisional daerah setempat untuk kegiatan.

Langkah-langkah pembelajaran berdiskusi sebagai berikut:

- a. Siswa diingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya tentang keragaman Budaya Indonesia, seperti alat music dan permainan tradisional. Salah satu jenis keragaman yang memperkaya kebudayaan Indonesia adalah makanan tradisional.
- b. Guru memperlihatkan satu/beberapa jenis makanan tradisional daerah setempat.
- c. Siswa yang mengangkat tangannya diminta untuk menerangkan secara singkat informasi tentang makanan tradisional tersebut.
- d. Siswa menyimak cerita tentang seorang ibu pembuat dodol, makanan tradisional Betawi, yang dilisankan oleh guru.
- e. Siswa diminta untuk menyimak dengan teliti, kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph tersebut.
- f. Setelah memetakan hasil paragraph 1, siswa mendiskusikan jawaban bersama teman kelompok. Guru memperhatikan siswa yang berdiskusi.
- g. Lakukan hal yang sama untuk paragraph kedua. Selesai teks dibacakan dan siswa juga selesai menuliskan jawaban pada peta pikiran yang tersedia, guru meminta siswa mendiskusikannya dengan teman sekolahnya.
- h. Siswa kemudian saling membandingkan peta pikiran yang tersedia, guru meminta siswa mendiskusikannya dengan teman sebelahnya.
- i. Siswa kemudian saling membandingkan peta pikiran mereka dengan peta pikiran milik beberapa teman lainnya.
- j. Paragraph ketiga dilakukan tanpa diskusi. Hasilnya langsung diserahkan kepada guru untuk dinilai.

Langkah-langkah pembelajaran menulis sebagai berikut:

- a. Siswa diingatkan kembali tentang keragaman makanan yang menjadi identitas bangsa Indonesia.
- b. Guru mengajukan pertanyaan pembuka.
- c. Siswa membaca senyap informasi tentang beberapa jenis makanan tradisional yang ada di buku.
- d. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling berbagi informasi tentang jenis makanan tradisional beserta yang mereka ketahui dan nama daerah tempat makanan tersebut berasal.
- e. Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama.

Tugas mandiri diberikan setelah pembelajaran yaitu:

- a. Siswa diminta menuliskan pengalaman mereka saat mencicipi makanan tradisional dari daerah lain.

- b. Siswa dimotivasi untuk menulis dengan rinci, rapi, dan boleh disertai dengan ilustrasi yang menarik.
- c. Tulisan siswa dapat dipajang di kelas sebagai bahan belajar teman yang lain.

Kegiatan membaca dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang sifat rambat bunyi.
- b. Guru mengajukan pertanyaan.

Tugas kelompok diberikan setelah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok kecil kemudian melakukan percobaan tentang sifat bunyi yang lain yaitu bunyi menyerap, berdasarkan instruksi yang terdapat di buku.
- b. Masih dalam kelompok yang sama, siswa kemudian berdiskusi menjawab pertanyaan berdasarkan hasil percobaan.
- c. Siswa dalam kelompok kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan yang sama dengan menggunakan bahan-bahan yang berbeda, yaitu kayu, logam, dan kapas.
- d. Siswa kemudian mendiskusikan hasil percobaan.
- e. Guru memberikan penguatan.

Tugas mandiri diberikan kepada siswa berupa siswa menuliskan laporan kegiatan percobaan tentang sifat bunyi merambat dan bunyi memantul berdasarkan hasil percobaan.

Selain tugas mandiri siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan penduan yang terdapat pada buku guru.

Pengayaan dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

Apabila memiliki waktu, siswa dapat mengadakan acara “Hari Makanan Tradisional Nusantara”

- a. Setiap siswa membawa satu jenis makanan tradisional dari daerah yang berbeda. Siswa juga dimotivasi untuk mencari informasi sederhana tentang makanan tersebut, seperti nama daerah makanan berasal, bahan dasar dan proses pembuatan, serta manfaat makanan tersebut bagi kesehatan.
- b. Siswa dapat saling berbagi informasi tentang makanan tersebut, kemudian makan bersama.
- c. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama semua teman dari kelas paralel.

Terakhir proses remedial yaitu siswa yang belum memahami sifat bunyi merambat dan memantul akan mendapatkan penguatan dari guru. Siswa dapat dibantu oleh siswalain yang telah menguasai konsep tersebut.

Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Pembelajaran Tematik

Langkah pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan pembelajaran tematik antara lain:

- a. Mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran.
- b. Memilih tema yang dapat menyatukan kompetensi-kompetensi tersebut untuk setiap kelas dan semester.
- c. Membuat kompetensi dasar dengan tema. Langkah ini penyusunan guru memperkirakan dan menentukan kompetensi-kompetensi dasar pada sebuah mata pelajaran yang cocok di kembangkan dengan tema apa. Langkah ini dilakukan untuk semua mata pelajaran.
- d. Membuat pemetaan pembelajaran tematis, pemetaan ini dapat di buat dalam bentuk jaringan topik. Pemetaan ini akan terlihat kaitan antara tema dengan kompetensi dasar dari setiap tema dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
- e. Menyusun silabus berdasarkan matriks pembelajaran tematis.

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari di lakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu kegiatan pembukaan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan atau pembukaan: kegiatan ini di lakukan terutama untuk mencipta suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, adapun sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat di lakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan di sajikan, beberapa contoh dapat di lakukan adalah bercerita, kegiatan fisik dan jasmani, dan menyanyi.

Kegiatan inti: Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran di lakukan dengan menggunakan berbagai strategi, metode yang bervariasi dan dapat di lakukan secara klasikal, kelompok kecil atau perorangan.

Kegiatan Penutup: Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan, beberapa contoh kegiatan akhir atau penutup yang dapat di lakukan adalah menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah di lakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pesan-pesan moral.

Pengevaluasian Integrasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Pembelajaran Tematik

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, yang meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Bagi siswa kelas 1, 2, dan 3 (kelas awal) penilaian tidak menggunakan pendekatan tematik lagi, melainkan sudah dilaksanakan secara terpisah per mata pelajaran. Yang terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik hanyalah pada pembelajarannya saja. Pelaksanaan penilaian tidak lagi secara terpadu sebagaimana yang dilakukan ketika proses pembelajaran. Melainkan sudah terpisah-pisah setiap mata pelajaran.

Dalam Metode Pembelajaran *Discovery Learning*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes, sedangkan penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dalam metode pembelajaran *discovery learning* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik, maka pelaksanaan penilaian dapat menggunakan contoh-contoh format penilaian seperti tersebut di bawah ini.

a. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya. Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu berikut ini.

a. Soal dengan memilih jawaban.

- 1) Pilihan ganda
- 2) Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
- 3) Menjodohkan

b. Soal dengan mensuplai-jawaban.

- 1) Isian atau melengkapi
- 2) Jawaban singkat
- 3) Soal uraian

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka.

Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Alat penilaian ini kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas karena tidak menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan indikator pada kurikulum;
- b) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
- c) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda

b. Penilaian Diri

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian, subyek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan, status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.

Teknik penilaian diri dapat digunakan dalam berbagai aspek penilaian, yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran di kelas, berkaitan dengan kompetensi kognitif, misalnya: peserta didik dapat diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan

keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu, berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Berkaitan dengan kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek sikap tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Berkaitan dengan kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya sebagai hasil belajar berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan teknik ini dalam penilaian di kelas sebagai berikut:

- a) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- b) Peserta didik menyadari faktor pendukung dan penghambat dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- c) Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik dibuat rubric penilaian sebagai berikut:

a. Rubrik Penilaian Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai siswa dengan menggunakan rubric sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata,	Merespon dan menerapkan komunikasi	Merespon dengan tepat terhadap	Sering merespon kurang tepat	Membutuhkan bantuan dalam memahami

bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	non verbal dengan tepat.	komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbiacara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topic.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

Penilaian (scoring) = (Total nilai siswa : Total nilai maksimal) x 10

b. Rubrik Penialain Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraph dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraph dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraph dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraph dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan pendukung	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraph dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraph dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraph dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan	Menyajikan gagasan	Menyajikan sebagian	Menyajikan sebagian	Belum dapat menyajikan

gagasan pendukung dalam peta pikiran	pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	besar gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap: Mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Penilaian (scoring) = (Total nilai siswa : Total nilai maksimal) x 10

c. Rubrik Penilaian IPS

Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman makanan tradisional, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional cukup sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional kurang sistematis.	Belum mampu menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.
Komunikasi lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan	Belum mampu mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman

	tradisional dengan sistematis.	tradisional cukup sistematis.	tradisional kurang sistematis.	makanan tradisional dengan sistematis.
Sikap kerjasama	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Sikap menghargai makanan tradisional	Mau mencoba makanan tradisional dan menunjukkan sikap bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	Mau mencoba makanan tradisional dan tampak cukup bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	Dimotivasi untuk mau mencoba makanan tradisional Indonesia.	Belum mau mencoba makanan tradisional Indonesia.

Penilaian (scoring) = (Total nilai siswa : Total nilai maksimal) x 10

d. Rubrik Penilaian IPA

1) Tugas siswa mampu menjelaskan dan menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dinilai menggunakan rubrik.

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Sifat bunyi memantul dan menyerap	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan lengkap.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan cukup lengkap.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan kurang lengkap.	Belum mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan.

Laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan cukup sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap kurang sistematis.	Belum mampu menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.
Sikap rasa ingin tahu dan berfikir kritis	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.

Penilaian (*scoring*) = (Total nilai siswa : Total nilai maksimal) x 10

2) Percobaan IPA dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Komunika	Hasil	Hasil	Hasil	Hasil percobaan

si	percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang.	percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung sebagian data penunjang.	percobaan disampaikan dengan jelas, namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	disampaikan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategis yang digunakan membuat percobaan berhasil.	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil.	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategis yang dipilih tidak tepat.

Penilaian (*scoring*) = (Total nilai siswa : Total nilai maksimal) x 10

e. Catatan Anekdote untuk mencatat sikap (santun)

- 1) Siswa mendiskusikan dengan orang tua mengenai contoh-contoh makanan tradisional di Indonesia.
- 2) Siswa menuliskan hasil diskusi di buku dan melaporkannya kepada guru.

Diskusi Data Penelitian

Perencanaan Integrasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran disusun sesuai prosedur RPP yang menunjukkan persiapan pembelajaran sudah terlaksana. Guru menyiapkan RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Unsur-unsur RPP disusun sesuai sistematika. Integrasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam pembelajaran tematik menunjukkan pola pembelajaran terpadu sesuai standar kompetensi inti yakni menanamkan kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Guru memiliki kemampuan mengintegrasikan pendidikan agama islam multikultural dalam pembelajaran tematik yang sesuai kompetensi dasar

subtema 3 bersyukur atas keberagaman dan indahnya berperilaku terpuji (1) pelajaran 4 akidah akhlak.

Pelajaran 1 guru memberikan materi secara terpadu pada pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA. Guru menyusun rancangan pembelajaran dimulai dengan berdiskusi, menulis, tugas mandiri, tugas kelompok, merenungkan, pengayaan, dan dirancang remedial.

Langkah-langkah pembelajaran ayo berdiskusi guru mengingatkan materi sebelumnya tentang keragaman budaya Indonesia yakni salah satunya makanan tradisional. Selain itu sudah disiapkan cerita tentang seorang ibu pembuat dodol, yakni makanan tradisional betawi. Selain itu guru menambahkan cerita tentang kemuliaan kedua orang tua dan guru.

Kedua cerita tetap mengarahkan pada kompetensi dasar IPS tentang keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama. Pada kompetensi dasar Bahasa Indonesia tetap mengarah pada keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual. Pada kompetensi IPA tetap mengarah pada sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

Media, alat bantu, dan sumber belajar pada persiapan pembelajaran subtema tersebut menunjukkan keselarasan dan keterpaduan dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik, guru menerapkan kegiatan sesuai langkah-langkah pembelajaran di RPP. Guru mendesain pembelajaran secara urut dan teratur sehingga semua kompetensi dasar mata pelajaran tematik terlampaui.

Desain pembelajaran guru memberikan stimulus melalui pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerangkan secara singkat. Selama pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan beberapa jenis makanan tradisional daerah setempat dan beragam yang mewakili banyak daerah di Indonesia. Jenis makan tersebut dibawa oleh siswa berkelompok yang menunjukkan satu jenis makanan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia.

Langkah pembelajaran berikutnya, guru membaca cerita secara lisan dan siswa diminta menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf. Pada waktu membacakan cerita, guru membaca dengan suara nyaring sehingga dapat didengar oleh semua siswa di kelas. Guru membaca dengan ketepatan intonasi saat membaca sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi cerita. Ketika setiap selesai menyimak per paragraf, siswa

diberikan kesempatan menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap selesai membacakan satu paragraf.

Kegiatan diskusi kemudian dilanjutkan setelah siswa memetakan hasil paragraf 1. Selama diskusi berlangsung, guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat siswa berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik dengan ketentuan siswa yang belum mendapatkan nilai pada kesempatan ini dapat dinilai saat siswa melakukan diskusi di kesempatan lain.

Berdasarkan kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengembangkan keterampilan menulis siswa. Guru mendesain kelompok berpasangan untuk saling berbagi informasi tentang jenis makan tradisional beserta yang mereka ketahui dan nama daerah tempat makanan tersebut berasal. Hasil diskusi dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama.

Selain tugas kelompok, ada tugas mandiri. Tugas ini sebagai pengalaman siswa saat mencicipi makanan tradisional dari daerah lain. Dalam hal ini guru sudah menyiapkan kertas untuk siswa menulis. Hal-hal yang perlu ditulis adalah nama makanan dan nama daerah tempat makanan tersebut berasal. Siswa juga menuliskan waktu dan tempat saat mendapatkan makanan tersebut juga menuliskan bahan dasar dan proses pembuatan makanan tersebut. Tulisan juga memuat penutup dan sikap wujud rasa bangga sebagai bangsa Indonesia yang memiliki beragam jenis makanan tradisional sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia.

Pembelajaran IPA dilakukan dengan percobaan. Guru membuat kelompok kecil untuk melakukan percobaan tentang sifat bunyi yang lain yaitu bunyi memantul dan bunyi menyerap. Guru sudah menyiapkan alat dan bahan tersebut di hari sebelumnya. Alat tersebut disiapkan oleh kelompok di hari sebelumnya. Ketika diskusi berlangsung, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan siswa aktif dan melakukan tugas dengan tertib.

Pengevaluasian Integrasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Pembelajaran Tematik

Rubrik penilaian diskusi didiskripsikan empat kriteria dengan empat skala penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan perlu pendampingan. Penilaian tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan kelompok. kriteria berdiskusi yang dinilai adalah kriteria mendengarkan; berkomunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, dan suara); dan partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran).

Rubrik penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tugas mandiri. Tugas tersebut berkaitan siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraf. Terdapat empat kriteria penilaian yaitu gagasan pokok; gagasan pendukung; penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung

dalam peta pikiran. Penilaian dilakukan dengan empat skala penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan perlu pendampingan.

Rubrik penilaian pembelajaran IPS dengan tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman makanan tradisional, serta mengomunikasikannya. Terdapat empat kriteria penilaian yaitu informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional; komunikasi lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional; sikap kerja sama; dan sikap menghargai makanan tradisional. Penilaian dilakukan dengan empat skala penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan perlu pendampingan.

Rubrik penilaian pembelajaran IPA dengan tugas siswa menjelaskan dan menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap; laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap; dan sikap rasa ingin tahu dan berfikir kritis. Penilaian dilakukan dengan empat skala penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan perlu pendampingan.

Rubrik percobaan IPA dinilai dengan empat kriteria yaitu penerapan konsep; komunikasi; dan prosedur dan strategi. Penilaian dilakukan dengan empat skala penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan perlu pendampingan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sudah dilakukan di MI sejak dilaksanakan kurikulum 2013, akan tetapi pembelajaran ini perlu diberikan arahan pelaksanaan yang tepat. Pembelajaran tematik yang memadukan lima materi yakni IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, dan SBdP menjadi kesatuan materi utuh dalam satu tema.

Penelitian ini memunculkan terlaksananya integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik tentu menunjukkan banyak faktor yang mendukung, yaitu:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Guru memiliki kemampuan memilih mata pelajaran agama yang sesuai dengan pembelajaran tematik.
- c. Siswa sudah terbiasa dengan melakukan pembelajaran diskusi di kelas, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran.
- d. Sumber pembelajaran mudah didapatkan karena guru menugaskan perkelompok.

Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik. Faktor tersebut yaitu pengalokasian waktu pembelajaran yang kurang optimal. Pembelajaran tematik menguraikan tiga materi dalam setiap pembelajaran (pertemuan).

PENUTUP

Simpulan

Setelah membahas dan meneliti tentang integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran disusun sesuai prosedur RPP yang menunjukkan persiapan pembelajaran sudah terlaksana. Guru menyiapkan RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Unsur-unsur RPP disusun sesuai sistematis. Integrasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam pembelajaran tematik menunjukkan pola pembelajaran terpadu sesuai standar kompetensi inti yakni menanamkan kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.
2. Pelaksanaan integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik, guru menerapkan kegiatan sesuai langkah-langkah pembelajaran di RPP. Guru mendesain pembelajaran secara urut dan teratur sehingga semua kompetensi dasar mata pelajaran tematik terlampaui.
3. Pengevaluasian pembelajaran disusun dengan empat skala penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan perlu pendampingan. Dengan dibuat rubrik lebih memudahkan guru menilai dan mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran.
4. Faktor pendukung yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung; guru memiliki kemampuan memilih mata pelajaran agama yang sesuai dengan pembelajaran tematik; siswa sudah terbiasa dengan melakukan pembelajaran diskusi di kelas, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran; sumber pembelajaran mudah didapatkan karena guru menugaskan perkelompok. Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik. Faktor tersebut yaitu pengalokasian waktu pembelajaran yang kurang optimal. Pembelajaran tematik menguraikan tiga materi dalam setiap pembelajaran (pertemuan).

Saran

Menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dalam integrasi Pendidikan Agama Islam multikultural, maka peneliti menawarkan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan tersebut, di antaranya:

1. Menambahkan jam pelajaran dalam alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan beban SD KD guna lebih memperdalam materi yang ada.
2. Mengoptimalkan penggunaan sumber dan media pembelajaran guna memotivasi belajar siswa lebih aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, M. *Pendidikan Multikultural: cross-Cultural Understan untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta, 2005.
- Aqib, Zainal. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Azra, Azyumardi. " *Pendidikan Multikultural: Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika*," 03 September, 2003.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta, 2006.
- Maksum, Ali. *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing, 2011.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyasa, Enco. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslih, Masnur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 2 (September 3, 2015): 66-75.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wirjokusumo, Iskandar. dan Soemardji Ansori. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (Suatu Pengantar)*, Surabaya: Unesa University Press, 2009.